

## **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Ketahananmalangan Terhadap Minat Berwirausaha**

Septa Wati<sup>1</sup>, Dasmu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

E-mail: [septikalif@gmail.com](mailto:septikalif@gmail.com)

Dikirim: 02 Nov 2024 Direvisi: 25 Juni 2025 Dipublikasi: 30 Jun 2025

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan dan ketahananmalangan mempengaruhi keinginan siswa untuk berwirausaha. Dengan sampel 118 siswa dari kelas X SMK Negeri di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, metode analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan kewirausahaan dan ketahananmalangan memiliki efek positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 19,848$ , dengan kontribusi sebesar 25,7%; 2) Pendidikan kewirausahaan dan ketahananmalangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial yang dibuktikan dengan **Sig**  $0,000 < 0,005$  dan  $t_{hitung} = 5,204$  untuk Pendidikan kewirausahaan; dan **Sig**  $0,013 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,526$  untuk ketahananmalangan.

**Kata kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Ketahananmalangan, Minat Berwirausaha.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine how entrepreneurship and resilience education affect students' desire to become entrepreneurs. With a sample of 118 students from class X of SMK negeri in Pasar Minggu District, South Jakarta, the multiple regression analysis method was used in this study. The results showed that: 1) Entrepreneurship and resilience education have a significant positive effect on entrepreneurial interest, as indicated by the value of  $Sig = 0,000 < 0,05$  and  $F_{observe} = 19,848$ , with a contribution of 27,7%; 2) Entrepreneurship and resilience education have a positive and significant effect partially as evidenced by  $Sig 0,000 < 0,05$  and  $t_{observe} = 5,204$  for entrepreneurship education and  $Sig 0,013$  and  $t_{observe} = 2,526$  for resilience.*

**Keywords:** entrepreneurship education, resilience, interest in entrepreneurship.

## A. PENDAHULUAN

Pengangguran tetap menjadi salah satu persoalan utama yang masih dihadapi oleh Indonesia hingga kini. Keterbatasan lapangan kerja dan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan angka pengangguran turut bertambah. Di sisi lain, kemajuan teknologi menyebabkan alat-alat yang sebelumnya dijalankan oleh manusia kini digantikan oleh system otomatis atau robotic, sehingga peran tenaga kerja semakin tergerus (Setiawan & Sukanti, 2016). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menangani permasalahan ini. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan Pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Langkah ini bertujuan untuk membekali siswa yang tidak hanya dengan keahlian teknis, tetapi juga dengan pola pikir serta kemampuan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Dengan begitu, lulusan SMK diharapkan dapat menjadi pelaku usaha yang mandiri, kreatif, mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, serta mampu bersaing dalam dunia kerja baik di dalam negeri maupun di kancah internasional (Febryanto *et al.*, 2015).

Saat ini, pelajaran Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia masih belum tersebar secara merata di seluruh jenjang Pendidikan. Umumnya, pembelajaran kewirausahaan lebih difokuskan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau jurusan tertentu di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Sementara itu, di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), materi tentang kewirausahaan masih sangat terbatas atau bahkan belum tersedia secara khusus. Padahal, di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat dan kompleks, seharusnya pemahaman mengenai kewirausahaan juga ikut berkembang, baik melalui jalur Pendidikan formal maupun berbagai pelatihan di masyarakat (Ayuningtias & Ekawati, 2017). Menanamkan semangat kewirausahaan sebaiknya dimulai sejak usai dini agar peserta didik terbiasa untuk berpikir kreatif, mandiri, serta berani menghadapi risiko. Mulyani (2010), menyatakan bahwa dengan mempelajari [endidikan kewirausahaan, siswa dapat lebih memahami dunia usaha hingga memiliki kemampuan untuk merintis usaha sendiri. Pola pikir yang semula berfokus untuk menjadi pegawai bisa diarahkan menjadi pola pikir sebagai pencipta lapangan kerja. Oleh karena itu, Langkah awal dalam Pendidikan kewirausahaan adalah menanamkan nilai-nilai dasar kewirausahaan, yang nantinya akan membentuk karakter dan perilakuwirausaha. Dengan demikian, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, baik dalam bekerja maupun dalam menjalankan usaha sendiri (Astar, 2020).

Terbatasnya ketersediaan lapangan kerja menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan baru. Oleh karena itu, penting sekali mendorong tumbuhnya minat berwirausaha di kalangan siswa, agar mereka memiliki peluang kerja yang lebih luas dan pada akhirnya mampu menekan angka pengangguran di Indonesia. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha, maka dorongan untuk berkembang dan maju akan jauh lebih besar lagi dibandingkan dengan mereka yang masih ragu atau kurang berminat untuk memulai usaha. Minat terhadap dunia usaha menjadi Langkah awal yang krusial. Seseorang yang benar-benar berminat akan terdorong untuk terus belajar, mencoba hal-hal yang baru dan berkembang di dunia bisnis. Minat ini dapat terlihat dari ketertarikan individu pada dunia usaha, keterlibatannya dalam berbagai kegiatan kewirausahaan di sekolah, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap proses menjalankan sebuah bisnis. Dengan menumbuhkan minat dan memberikan ruang untuk tumbuh, siswa tidak hanya akan siap bersaing di dunia kerja, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi pionir dalam menciptakan lapangan kerja baru melalui usaha yang mereka rintis sendiri.

Selain minat dalam dunia usaha, ada kendala lain yang kerap menjadi hambatan dalam memulai suatu usaha, yaitu keberanian untuk mengambil risiko atau yang kita sebut dengan ketahananmalangan. Berwirausaha tentu berbeda dengan menjadi seorang karyawan dalam hal tingkat risiko yang dihadapi (Suci *et al.*, 2024). Seorang karyawan biasanya memiliki pendapatan tetap dan lebih sedikit berhadapan dengan ketidakpastian. Sebaliknya, seorang wirausahawan harus siap menghadapi berbagai risiko seperti kerugian modal, ketidakpastian pasar akibat perubahan tren atau persaingan yang ketat, serta tekanan psikologis karena harus menanggung beban dan tanggung jawab seorang diri, khususnya pada tahap awal usaha. Namun, dibalik tantangan tersebut, terdapat pula peluang besar, seperti potensi keuntungan yang lebih tinggi dan kebebasan dalam mengatur waktu serta arah usaha yang akan dijalankan. Disinilah pentingnya kesiapan mental dan kekuatan karakter dalam menghadapi berbagai situasi. Tidak semua orang memiliki keberanian dan kesiapan untuk menghadapi risiko, karena setiap individu memiliki tingkat toleransi dan kemampuan yang berbeda dalam hal investasi maupun menghadapi ketidakpastian. Orang yang mampu bertahan dalam situasi sulit dan tetap berusaha menciptakan peluang di tengah keterbatasan, dapat dikatakan memiliki tingkat ketahananmalangan yang tinggi (sebuah kualitas yang penting bagi seorang wirausahawan sukses)

Daya tahan (Ketahananmalangan) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, mengembangkan dan memperkuat seseorang dalam menjalani dunia usaha, khususnya bagi para wirausahawan muda (Ulfa, 2019). Ketahananmalangan dapat mendukung para wirausahawan dalam meningkatkan kekuatan mental dan ketekunannya dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan (Werdayanti, 2023). Seseorang yang memiliki sifat ketahananmalangan yang lebih tinggi, cenderung tidak akan mudah menyalahkan orang lain atas permasalahan yang dihadapinya, melainkan memilih bertanggung jawab untuk mencari solusi atau masalah tersebut. Mereka tidak mudah mengeluh atau kehilangan harapan, meskipun dihadapkan pada situasi yang sesulit apapun. Dengan segala kekurangan yang dimiliki, mereka tetap mampu untuk berpikir, bertindak dan mencari cara untuk terus melangkah maju. Tetapi apabila memiliki ketahananmalangan yang rendah, maka daya tahan hidupnya akan melemah, cenderung lebih sering mengeluh dan sulit untuk melihat sisi positif disetiap permasalahan yang dihadapinya. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewirausahaan serta ketahananmalangan merupakan dua factor penting yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Hakikat Minat Berwirausaha**

Minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara sukarela, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Pada dasarnya, minat mencerminkan adanya penerimaan dalam hubungan antara seseorang dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin erat dan positif hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang terbentuk. Minat akan muncul dari dalam diri seseorang, dimana individu cenderung lebih menyukai dan tertatik terhadap suatu objek, serta memiliki dorongan untuk memiliki atau melakukannya tanpa tekanan. Minat ini mendorong munculnya keinginan untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu dengan perasaan senang, serta berniat untuk mewujudkannya sebagai suatu pilihan hidup. Menurut Setiawan dalam Yunara *et al.*, (2020), menyatakan bahwa minat adalah tingkat antusiasme yang disertai dengan perhatian, abik secara khusus maupun berkelanjutan, terhadap suatu objek, peristiwa atau topi tertentu. Sementara itu, *Theory of Reasond Action*

(TRA) menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara intensif dipengaruhi oleh niat atau keinginan individu untuk melakukannya (Indriyani & Margunani, 2019).

Ada pula yang berpendapat bahwa minat merupakan perasaan tertarik atau rasa suka terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi cenderung menjadikan hal tersebut sebagai pilihan hidup yang ingin diwujudkan. Oleh karena itu, minat dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan, di mana dari minat tersebut akan muncul dorongan untuk lebih memahami, mempelajari, dan mendalaminya secara lebih luas (Yunara et al., 2020). Minat dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu : 1) adanya perasaan senang yang mendorong perhatian terhadap objek tertentu, 2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, 3) keterlibatan dalam aktivitas yang berkaitan dengan objek, 4) adanya dorongan untuk berusaha lebih aktif dalam mendekati objek dan 5) adanya kecenderungan yang mempengaruhi arah serta perilaku individu (Merdekawaty & Ismawati, 2016). Dari kelima indikator tersebut, kita dapat menilai sejauh mana seseorang benar-benar memiliki minat terhadap sesuatu, bukan sekedar rasa penasaran yang bersifat sementara.

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan untuk menciptakan bisnis baru, serta memiliki keberanian dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian, dengan tujuan memperoleh keuntungan dan pertumbuhan. Hal ini dilakukan melalui kemampuan dalam mengenali peluang yang ada dan mengkombinasikan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut. Menurut Drucker (Ulfa, 2019) kewirausahaan merupakan semangat, kemampuan, sikap dan perilaku individu dalam menjalankan usaha yang lebih terarah pada pencarian, penciptaan serta penerapan metode kerja, teknologi dan produk baru guna untuk meningkatkan efisiensi, memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih optimal. Dengan kata lain, kewirausahaan mencakup kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi peluang usaha, memiliki kepercayaan diri, menunjukkan perilaku kepemimpinan, bersikap kreatif dan inovatif, bekerja keras, berpandangan luas, berani mengambil risiko, serta responsive terhadap saran dan kritik.

Wirausaha atau wiraswasta adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau bakat dalam mengenali produk-produk baru, menentukan metode produksi yang efektif, Menyusun strategi operasional atau menghasilkan produk, memasarkan produk tersebut serta mengelola permodalan usahanya. Definisi ini mengandung pemahaman bahwa siapapun yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar serta berusaha, memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausaha (Febryanto *et al.*, 2015). Sementara itu, Menurut Lupiyodi dalam (Ayuningtias & Ekawati, 2017) wirausaha adalah seseorang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Seseorang disebut kreatif apabila ia mampu menciptakan sesuatu yang baru atau menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dikatakan inovatif jika ia mampu menghadirkan hal yang berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan uraian mengenai minat dan wirausaha diatas, maka minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kecenderungan hati seseorang yang tertarik untuk menciptakan suatu usaha yang kemudian diorganisasi, diatur, mampu mengambil risiko serta dapat dikembangkan (Ayuningtias & Ekawati, 2017). Salah satu factor yang dapat mendorong tumbuhnya minat siswa dalam berwirausaha adalah melalui praktik berbisnis secara sederhana bersama teman-temannya di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dapat menjadi pengalaman awal yang menyenangkan dan edukatif bagi siswa dalam memahami dunia usaha. Selain itu, kegiatan kewirausahaan seperti ini sangat baik jika diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran, bahkan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sebuah program sekolah berkelanjutan.

## **2. Hakikat Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan merupakan proses dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman melalui instruksi, pelatihan dan penelitian yang dapat berlangsung di Lembaga formal maupun nonformal. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena mampu membentuk seseorang untuk berpikir dan bertindak secara lebih baik dibandingkan dengan individu yang tidak mengenyam pendidikan (Susilawaty, 2022). Saat ini, kewirausahaan telah menjadi bagian dari dunia Pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Masyarakat pun mulai akrab dengan istilah 'kewirausahaan'. Salah satu bentuk nyata dari perhatian dunia Pendidikan terhadap kemajuan bangsa adalah dengan memasukkan Pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan cara memperoleh keuntungan, namun juga menyampaikan nilai-nilai dan metode dalam meraih kesuksesan (Merdekawaty & Ismawati, 2016). Misalnya Pendidikan kewirausahaan mampu mendorong seseorang agar tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga menjadi pencipta lapangan kerja. Selain itu, Pendidikan ini juga membentuk jiwa yang Tangguh dan inovatif, menanamkan nilai-nilai positif seperti kerja keras, tanggung jawab, etika bisnis, kolaborasi serta kepemimpinan. Di sisi lain, Pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam mengembangkan produk-produk local serta mendukung visi pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, mempelajari kewirausahaan bukan sekedar tentang mencari keuntungan, tetapi juga merupakan Langkah untuk mempersiapkan diri dalam membangun bangsa yang memiliki daya saing dan berkelanjutan.

Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam mempengaruhi pilihan karir siswa untuk terjun ke dunia wirausaha, karena mampu membentuk pola pikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter seseorang wirausahawan sejati. Melalui Pendidikan ini, siswa didorong untuk memiliki sikap inovatif dan kreatif dalam melihat serta menanggapi peluang, sekaligus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam berwirausaha. Peluang hidup yang lebih abik bagi lulusan Pendidikan yang berada di lingkungan yang mendorong semangat kewirausahaan dapat diawali dengan pemahaman mendalam mengenai materi kewirausahaan yang nantinya akan diterapkan saat mereka memasuki dunia usaha yang sesungguhnya. Diharapkan bahwa Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mampu menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha secara mandiri, tetapi juga mendorong mereka untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain (Indriyani & Margunani, 2019).

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat untuk berwirausaha, bersikap mandiri, berkarya serta berkontribusi dalam pengembangan perekonomian nasional. Selain itu, Pendidikan ini juga diharapkan dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan kreatif yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan membantu mengurangi tingkat pengangguran yang terus menjadi persoalan kronis di Indonesia (Astar, 2020). Kesiapan lulusan untuk bekerja maupun berwirausaha menjadi tantangan tersendiri bagi institusi Pendidikan, khususnya di sekolah kejuruan. Hal ini berkaitan erat dengan rendahnya daya serap pasar tenaga kerja dibandingkan dengan jumlah Angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, Pendidikan kewirausahaan diyakini sebagai salah satu solusi strategis dalam mengatasi ketidakseimbangan di sector ketenagakerjaan, serta mendorong tersiptanya kemandirian ekonomi melalui jiwa wirausaha yang tangguh.

## **3. Hakikat Ketahananmalangan**

Ketahananmalangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengubah hambatan menjadi sebuah peluang untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Siswa yang memiliki tingkat ketahananmalangan tinggi mampu menghadapi dan mengatasi berbagai rintangan atau tantangan dalam kehidupannya, termasuk kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga dapat melihat permasalahan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kemampuan ini turut mempengaruhi sejauh mana siswa dapat bertahan di tengah tekanan atau kesulitan yang dihadapinya (Werdayanti, 2023). Dengan demikian, masalah bukan menjadi alasan bagi siswa untuk menyerah, melainkan menjadi pendorong untuk menjadi lebih Tangguh dan bahkan berpotensi meraih kesuksesan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang mudah putus asa.

Menurut Nashori dalam Ulfa (2019) ketahanan dalam menghadapi permasalahan merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan kecerdasan untuk mengarahkan, mengubah pola pikir dan menyesuaikan tindakan ketika berhadapan dengan hambatan serta kesulitan yang berpotensi menimbulkan penderitaan. Ketahanan yang dimaksud disini tidak hanya terbata pada kekuatan mental semata, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menggunakan kecerdasan emosional, intelektual dan social untuk mengelola pikiran serta perilaku agar tetap mampu bertahan dan berkembang di tengah kondisi sulit. Ketahananmalangan juga dikenal sebagai ilmu ketahanan yang bertujuan menilai kapasitas seseorang dalam menyelesaikan berbagai kesulitan hidup (Nursyahbana *et al.*, 2023). Keberhasilan seorang siswa sangat ditentukan oleh sejauh mana ia mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya. Ketahananmalangan memberikan kontribusi penting dalam mengubah pola pikir terhadap hambatan juga kesulitan. Menjadikannya sebagai sebuah peluang untuk mencapai keberhasilan (Sofyani *et al.*, 2019). Dengan demikian, ketahananmalangan dipandang sebagai bentuk pencapaian tertinggi dalam pembangunan manusia serta merupakan arahan yang sangat krusial. Setiap kesulitan sejatinya adalah tantangan yang menyimpan peluang untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (Nursyahbana *et al.*, 2023).

Ketahananmalangan terdiri dari beberapa aspek penting, yaitu control (kendali), origin and ownership (asal usul dan pengakuan), reach (jangkauan) dan endurance (daya tahan). Keempat aspek ini menjadi pendorong utama bagi individu dalam menghadapi berbagai permasalahan (Ulfa, 2019). Setiap orang memiliki tingkat ketahananmalangan yang berbeda-beda, tergantung pada kapasitas dan daya tahan masing-masing individu. Untuk menilai sejauh mana tingkat ketahananmalangan seseorang, dapat dilihat dari kemampuannya dalam merumuskan solusi atas suatu permasalahan. Proses tersebut mencakup kemampuan dalam menganalisis masalah, mencari dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul dari keputusan yang diambil (Nursyahbana *et al.*, 2023). Ketahananmalangan mendorong seseorang untuk mengubah cara pandangannya dalam menghadapi kesulitan, tantangan dan hambatan dalam kehidupan, sehingga situasi tersebut dapat diubah menjadi peluang untuk meraih keberhasilan. Tantangan yang dihadapi dapat berupa hambatan finansial, emosional, fisik, social dan berbagai aspek lain yang berkaitan dengan pengembangan karir dalam dunia kewirausahaan. Oleh karena itu, ketahananmalangan dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual dalam menjelaskan serta meningkatkan potensi kesuksesan seseorang (Werdayanti, 2023).

Ketahananmalangan dalam konteks kewirausahaan merupakan kemampuan seorang wirausahawan untuk tetap tegar, bangkit dan terus berinovasi meskipun sedang menghadapi berbagai tantangan, tekanan maupun kegagalan dalam menjalankan usahanya. Dalam dunia wirausaha, hambatan seperti kerugian, persaingan yang ketat, perubahan pasar, hingga penolakan merupakan hal yang sudah lazim terjadi. Oleh karena itu, ketahananmalangan menjadi salah satu modal mental yang sangat penting bagi seorang wirausahawan. Wirausahawan yang memiliki tingkat ketahananmalangan yang tinggi tidak

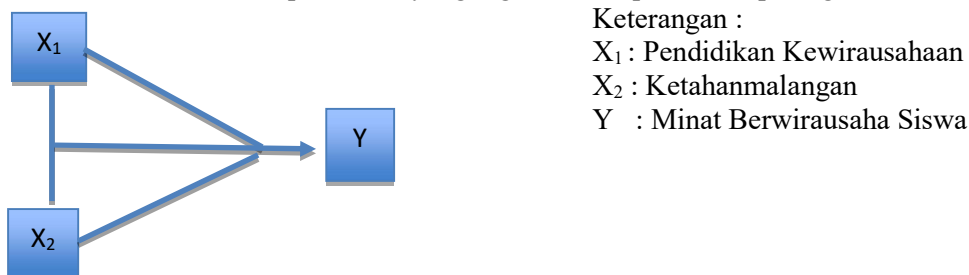
mudah menyerah. Mereka memandang bahwa kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran, mampu beradaptasi terhadap perubahan tren pasar maupun kondisi perekonomian, serta dengan sigap menyesuaikan strategi bisnis yang dijalankan. Selain itu, mereka memiliki visi jangka panjang yang membuat mereka tetap focus pada tujuan meskipun sedang berada di masa-masa sulit. Sikap ini juga mendorong mereka untuk berinovasi, menciptakan ide-ide baru, menemukan solusi secara kreatif serta belajar dari kesalahan agar tidak terulang di kemudian hari.

Jadi, ketahananmalangan bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, melainkan dapat dibentuk melalui pengalaman hidup, proses pembelajaran, sukungan social serta keyakinan terhadap diri sendiri. Banyak pengusaha sukses di dunia, seperti Elon Musk dan Jack Ma, maupun pengusaha local di Indonesia, yang di perjalanan karirnya diawali dengan berbagai kegagalan. Namun, mereka mampu bertahan, bangkit Kembali dan bahkan menjadikan kegagalan sebagai sebuah batu loncatan menuju kesuksesan. Ketahanan mental yang mereka miliki menjadi fondasi penting dalam menghadapi berbagai rintangan dan tetap konsisten dalam mengejar visi serta tujuan mereka.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah peserta didik sebanyak 786 orang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei, dengan Teknik analisis data dengan menggunakan regresi ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat searah dan positif antara variable bebas dengan variable terikat.

Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri atas Pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan ketahananmalangan ( $X_2$ ), sedangkan minat berwirausaha siswa ( $Y$ ) berperan sebagai variable terikat. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada masing-masing variable dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Proses penyebaran kuesioner dilakukan sebanyak dua tahap. Penyebaran pertama dilakukan untuk keperluan uji coba instrumen, yang meliputi pengujian validitas dan reliabilitas. Sedangkan penyebaran kedua dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian yang selanjutnya akan dianalisis.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui serangkaian Langkah analisis yang telah diterapkan sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan Teknik regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Adapun hasil regresi ganda dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,244	4,634

a. Predictors: (Constant), Ketahanmalangan, Pendidikan Kewirausahaan

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Regresi Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  Secara Bersama-sama Terhadap Y**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	852,549	2	426,275	19,848	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	2469,824	115	21,477		
Total	3322,373	117			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Ketahanmalangan, Pendidikan Kewirausahaan

**Tabel 3**  
**Hasil perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y**  
**Coefficiens<sup>a</sup>**

Model	Undstandardized Coefficients		Standradized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	37,469	15,352		2,441	,016
1. Pendidikan Kewirausahaan	,424	,081	,426	5,204	,000
1. Ketahanmalangan	,274	,108	,207	2,526	,013

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa Pendidikan kewirausahaan dan ketahanmalangan secara simultan memiliki hubungan yang sedang terhadap minat berwiruasaha siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,507$  dan kontribusi sebesar **25,7%**. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variable tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap tumbuhnya minat siswa dalam bidang kewirausahaan. Sementara berdasarkan hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan kewirausahaan dan ketahanmalangan secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikasi **Sig = 0,000 < 0,05** dan nilai **Fhitung = 19,848 > Ftabel = 3,07**. Secara parsial, Pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, yang ditunjukkan oleh nilai **Sig = 0,000 < 0,05** dan **t<sub>hitung</sub> = 5,204 > t<sub>tabel</sub> = 1,98**. Demikian pula, ketahanmalangan juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirusaha siswa dengan nilai **Sig = 0,013 < 0,05** dan **t<sub>hitung</sub> = 2,526 > t<sub>tabel</sub> = 1,98**. Dengan demikian, baik Pendidikan kewirausahaan maupun ketahanmalangan memiliki peran penting dalam mendorong minat siswa untuk terjun ke dunia wirausaha.

## **Pembahasan**

Pendidikan kewirausahaan dan ketahananmalangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Kedua aspek ini memberikan bekal penting berupa keterampilan, mentalitas dan rasa percaya diri yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan serta keterampilan dasar yang diperlukan dalam memulai, mengelola dan mengembangkan suatu usaha. Siswa yang memahami konsep-konsep seperti strategi pemasaran, perencanaan bisnis, manajemen keuangan dan inovasi akan merasa lebih siap dan yakin untuk terjun ke dunia bisnis secara mandiri. Selain itu, Pendidikan kewirausahaan juga mendorong siswa untuk berpikir secara inovatif dan kreatif dalam menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Inovasi ini sangat krusial karena dapat menjadi keunggulan bersaing dalam pasar yang kompetitif (Laydes et al., 2024). Pendidikan kewirausahaan juga dapat membentuk pola pikir wirausaha yang meliputi sikap roaktif, kemampuan mengenali peluang, serta keberanian dalam mengambil risiko. Pola pikir ini sangat penting, mengingat dunia kewirausahaan memiliki karakter yang sangat berbeda dibandingkan dengan dunia kerja sebagai karyawan (Bernardus et al., 2024). Di sisi lain, ketahananmalangan juga memainkan peran besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Ketahananmalangan memungkinkan siswa untuk tetap bertahan, bangkit dari kegagalan, serta terus melangkah meski menghadapi tekanan dan ketidakpastian yang tinggi dalam berwirausaha. Dengan kombinasi antara Pendidikan kewirausahaan yang memadai dan mentalitas Tangguh, siswa memiliki fondasi yang kuat untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan adaptif.

Kegagalan dan tantangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses berwirausaha. Dalam konteks ini, ketahananmalangan memiliki peran penting dalam membentuk mentalitas siswa agar tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan pada tahap awal. Ketahananmalangan membantu siswa untuk terus berusaha, belajar dari kegagalan dan menjadikannya sebagai sebuah pengalaman yang berharga dalam mengembangkan suatu usaha. Sikap ini sangat penting karena proses berwirausaha tidak selamanya berjalan dengan mulus dan keberhasilan sering kali lahir dari serangkaian kegagalan. Dengan memiliki ketahananmalangan, siswa akan memiliki mentalitas yang tangguh yang membuat mereka mampu beradaptasi terhadap perubahan, tekanan dan berbagai dinamika yang ada dalam dunia bisnis. Kemampuan beradaptasi ini menjadi kunci untuk bertahan dalam dunia usaha yang penuh dengan ketidakpastian dan persaingan yang ketat. Selain itu ketahananmalangan juga berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan siswa. Ketika mereka menyadari bahwa mereka mampu bangkit dari kegagalan, mereka akan lebih berani mengambil Langkah untuk memulai usaha sendiri. Rasa percaya diri ini menjadi modal yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat berwirausaha (Marliyah, 2023)

Dengan adanya kombinasi antara Pendidikan kewirausahaan dan pembentukan ketahananmalangan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang aplikatif, tetapi juga membangun mentalitas yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia usaha. Melalui Pendidikan kewirausahaan, siswa dibekali pemahaman yang komprehensif mengenai proses memulai dan menjalankan usaha, sehingga mampu mengurangi rasa takut serta ketidakpastian yang kerap menjadi hambatan untuk memulai bisnis. Di sisi lain, ketahananmalangan membantu siswa menjadi lebih siap secara psikologis dalam menghadapi risiko, tekanan dan kegagalan yang mungkin terjadi di dalam dunia wirausaha. Ketika kedua aspek ini berjalan secara sinergis, siswa tidak hanya menjadi lebih percaya diri, tetapi juga memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kekuatan yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan dalam bisnis. Dengan demikian, ketertarikan siswa terhadap

dunia wirausaha akan semakin meningkat karena mereka merasa lebih siap, baik secara kognitif maupun emosional untuk langsung ke dalam dunia usaha yang dinamis dan penuh tantangan.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan ketahananmalangan secara simultan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi **Sig = 0,000 < 0,05** dan **F<sub>hitung</sub> = 19,848**. Artinya, semakin baik kualitas pendidikan kewirausahaan dan tingkat ketahananmalangan yang dimiliki siswa, maka minat mereka untuk berwirausaha akan semakin tinggi.; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa. Bukti empiris menunjukkan nilai **Sig 0,000 < 0,005** dan **t<sub>hitung</sub> = 5,204**. Artinya, Ini berarti bahwa semakin baik Pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, semakin besar pula dorongan mereka untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha; dan 3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ketahananmalangan secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai **Sig 0,013 < 0,05** dan **t<sub>hitung</sub> = 2,526**. Artinya, siswa yang memiliki tingkat ketahananmalangan yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astar, S. E. (2020). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.37087/jtb.v2i2.92>
- Ayuningtias, H. A., & Ekawati, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*, 20(1), 49–71. <https://doi.org/10.24912/je.v20i1.307>
- Bernardus, D., Murwani, F. D., Krisna Aji, I. D., Padmawidjaja, L., Jatiwiwaha, M. P., Jatiperwira, S. Y., & Effendi, L. V. (2024). The Effect of Experiential Learning Program on Entrepreneurial Mindset: A Quasi-Experimental Study. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 13(2), 308. <https://doi.org/10.36941/ajis-2024-0050>
- Febryanto, D., Karo-Karo, U., & Kusman, M. (2015). Hubungan Prestasi Belajar Praktek Las Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan Siswa Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.17509/jmee.v2i1.1151>
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Laydes, M., Vásquez, M., Cruz-Tarrillo, J., & Diaz, R. A. (2024). Business Education, Innovation Skills As Predictors of Entrepreneurial Self-Efficacy in University Students. *Journal of Business Economics and Management*, 25(4), 612–627. <https://doi.org/10.3846/jbem.2024.21689>
- Marliyah, L. (2023). The Relationship Between Resilience and Entrepreneurial Attitude of University Students in Semarang. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 9(2), 220–229. <https://doi.org/10.17358/ijbe.9.2.220>
- Merdekawaty, A., & Ismawati. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. *INA-Rxiv*, 424–433.
- Nursyahbana, Syahrudin, H., Budiman, J., Witarsa, & Okianna. (2023). Pengaruh Adversity Qoutient terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FKIP Untan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(2). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/view/25752>
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita*, 7, 1–12.
- Sofyani, N., Susanto, R., Kunci, K., & Belajar, M. (2019). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas Va Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Dinamika Sekolah Dasar*, 1–13.
- Susilawaty, E. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3432>
- Ulfa, F. (2019). Pengaruh Ketahananmalangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 475–481. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4807>
- Werdayanti, A. (2023). Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008*, 3(2), 79–92.

Yunara, N., Arum, A. P., & Jumhur, A. A. (2020). Deskripsi Minat Berwirausaha Pada Lulusan Smk Negeri 3 Kota Tangerang Jurusan Tata Kecantikan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020*, 19–24.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>